

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Review Penelitian Terdahulu

Pengaruh *financial planning technology*, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Tiara Persada Medika”. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel berjumlah 53 responden yang menggunakan non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan kesimpulan bahwa literasi keuangan (X) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Lingkungan sosial (X2) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) dan *Financial Technology* (X3) berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, lingkungan sosial, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan karyawan PT. Tiara Persada Medika.

Aprinhasari & Widiyanto (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitiannya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015 yang berjumlah 904 mahasiswa dengan sampel sebanyak 251 yang ditentukan dengan tabel Isaac dan Michael 5%. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015. Dengan variable yang berbeda yaitu lingkungan sosial, penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

Penelitian lainnya adalah penelitian dengan judul “Analisis Layanan *Financial Technology* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa” (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah 2.859 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta dengan sampel berjumlah 360 yang menggunakan metode pengambilan sampelnya adalah teknik simple random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Layanan *Financial Technology* dengan indikator *financial technology* adalah *Fintech Payment*, *Fintech Crowdfunding*, *Fintech Investment*, *Fintech Peer to Peer Lending* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta sangat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya, sehingga semakin tinggi penggunaan dan manfaat dari Layanan *Financial Technology*, maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik dan meningkat. Variabel gaya hidup yang diukur dengan indikator aktifitas, minat, pandangan terhadap diri sendiri, dan karakter yang mendasari gaya hidup mengikuti tren di lingkungan sosial mereka juga turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan.

Ramadhani & Ovami (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Financial Technology* dan Perilaku Keuangan Generasi Millennial”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dengan penyebaran kuisisioner melalui *g-form*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Angkatan tahun 2017 dan 2018 sebanyak 623 mahasiswa dengan sampel sebanyak 115. Data ini diolah melalui metode analisis program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25 dan dengan teknik analisis data adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Semakin baiknya penggunaan, pengetahuan dan aksesibilitas *financial technology* maka semakin baik pula perilaku keuangan generasi milenial mahasiswa. Jika penggunaan *fintech* tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik, dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas ekonomi.

Selain itu, terdapat referensi lain yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 216 orang dari populasi mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang Angkatan 2019, 2020, dan 2021. Teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuisisioner melalui *g-form* yang menggunakan instrument penelitian diukur dengan *skala likert*. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, artinya semakin tinggi penggunaan *fintech* maka semakin baik dalam

pengelolaan keuangan. *Fintech* telah terbukti memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Dalam riset ini juga menyatakan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan *fintech* untuk bertransaksi, tetapi juga untuk menabung, berinvestasi, dan mendukung kegiatan usaha yang membantu meningkatkan pemasukan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan tepat. Adapun gaya hidup tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa karena gaya hidup tidak menjadi penentu mahasiswa dalam cara mereka mengatur keuangan. Sebaliknya, pendapatan orang tua memiliki dampak negatif pada perilaku keuangan mahasiswa dikarenakan semakin rendah tingkat penghasilan orang tua, mahasiswa cenderung dapat mengontrol keuangan mereka dengan baik atau memiliki perilaku keuangan yang baik.

Adapun penelitian lainnya Abdurrahman & Oktapiani (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa”. Menggunakan metode regresi linier berganda sebagai metode analisis data dengan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa yang menggunakan *proporsional random sampling*. Hasil penelitian ini adalah semakin meningkat kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan seseorang tersebut, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dengan perilaku keuangan. Selain itu, lingkungan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pada dasarnya lingkungan sosial akan memperbaiki pola berpikir dan cara pengambilan keputusan yang baik dan tepat terutama untuk pengelolaan

keuangan. Semakin kuat pengaruh lingkungan sosialnya, maka meningkat juga perilaku keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.

## **B. Landasan Teori**

### **B.1 *Theory of Planned Behavior***

Salah satu teori yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku atau melakukan suatu tindakan adalah *Theory of Planned Behavior* (Mahyarni, 2013). Dalam *Theory of Planned Behavior* yang diungkapkan oleh Ajzen (1980) dalam Aprinhasari & Widiyanto (2020) menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang seperti pengetahuan dan lingkungan sosial. Pengetahuan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai literasi keuangan yang salah satu bentuk implementasinya adalah perencanaan dalam mengelola keuangan. Mahyarni (2013) juga menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* sudah digunakan dalam beberapa dekade terakhir untuk penelitian tentang keinginan dan perilaku karena teori ini memberikan asumsi bahwa suatu perilaku didasarkan kepada keinginan seseorang untuk melakukan ataupun tidak sebuah perilaku.

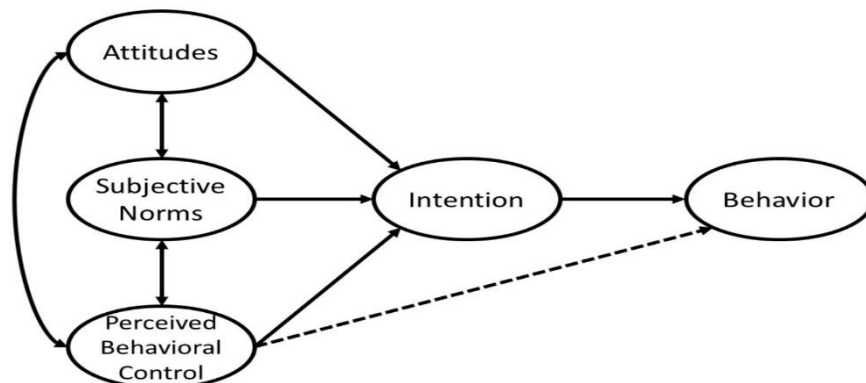
Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, keinginan dari individu untuk berperilaku didorong oleh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. TPB merupakan teori yang paling cocok untuk dijadikan landasan dalam memahami perilaku individu terhadap masalah keuangan karena teori ini dapat bertindak sebagai alat untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana perencanaan keuangan dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Kaitan dengan *Grand Theory of Planned Behavior* yang digunakan oleh

peneliti, bahwa seseorang dapat melakukan suatu perilaku terencana yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka dalam mengalokasikan anggaran, tabungan, dan investasi dengan tujuan terhindar dari masalah finansial di masa mendatang. Perencanaan keuangan merupakan upaya mengatur keuangan yang didasari oleh intensi atau niat yang didalamnya terdapat kontrol perilaku, norma subjektif, dan sikap yang mempengaruhinya.

Menurut Ajzen (1980) dalam *Theory of Planned Behavior* mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial memiliki kaitan yang erat dalam mempengaruhi persepsi serta tindakan pada diri seseorang. Teori ini relevan dengan penelitian ini karena perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun eksternal. *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1980) menyatakan bahwa adanya keyakinan normatif dimana berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berperilaku (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Selain itu, menurut Ajzen (1980) dalam *Theory of Planned Behavior* mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yaitu literasi keuangan dengan bentuk implementasinya adalah perencanaan dalam mengelola anggaran dan lingkungan sosial. Teori ini memberikan asumsi bahwa suatu tindak perilaku seseorang didasarkan kepada keinginannya untuk melakukan atau tidak sebuah perilaku. Ajzen (1980) menggunakan konstruk dari teori TPB, yaitu:



Gambar 2.1 Model Theory of Planned Behavior (TPB)

## B.2 Theory of Acceptance Model

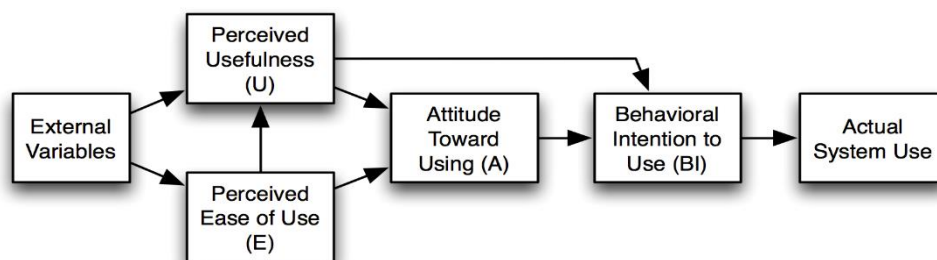
Menurut Kasilingam dalam Aldi (2021) *Theory of Acceptance Model* adalah model penelitian yang paling efektif dalam menjelaskan penerapan teknologi informasi dan dianggap bermanfaat untuk mempelajari penerimaan berbagai konteks teknologi. Menurut Davis dalam Aldi (2021), *Theory of Acceptance Model* (TAM) merupakan faktor penting yang dirasakan oleh seseorang untuk menentukan perilaku mereka.

Menurut Jogiyanto dalam Rahmawati & Narsa (2019) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. *Technology of Acceptance Model* (TAM) hanya berdasarkan teori perilaku, yaitu teori yang menjelaskan bagaimana individu mempersepsikan, memproses dan bertindak terhadap lingkungan sosial mereka. Tujuannya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna dengan

mempertimbangkan variable psikologi dan sosial (Wicaksono, 2022).

Dalam penggunaan *fintech*, seperti aplikasi perbankan digital, platform investasi, sistem pembayaran elektronik, bahkan perencanaan keuangan, TAM membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana pengguna berperilaku terhadap teknologi ini. Sebagai contoh, hal-hal seperti bagaimana teknologi dianggap bermanfaat dalam mengelola keuangan, seberapa mudah penggunaannya, serta sikap dan keyakinan individu terhadap teknologi tersebut. Terutama permintaan teknologi pada generasi Z yang mengandalkan kemajuan teknologi dalam transaksi ekonomi menekankan perusahaan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi agar dapat bertahan dan memiliki daya saing (Affan & Ustman, 2022).

Terdapat lima konstruk dari kerangka kerja teori yang dikembangkan oleh TAM yang digunakan oleh Davis (1989), yaitu:



Gambar 2.2 Model Technology of Acceptance Model (TAM)

### B.3 Perencanaan Keuangan

Dikutip dari laman Financial Planning Standard Board Indonesia perencanaan keuangan diartikan sebagai proses manajemen finansial yang terencana untuk mencapai tujuan hidup yang efektif dan efisien. Dalam penelitian



yang dilakukan oleh Mendari & Soejono (2019) mengemukakan bahwa perencanaan keuangan (*financial planning*) adalah sebuah proses individu dalam memenuhi tujuan finansial melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif. Menurut Senduk dalam Rita & Santoso (2017) mendefinisikan perencanaan keuangan merupakan proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Fauzi (2023) menyatakan bahwa perencanaan keuangan secara definisi adalah proses mengatur, mengelola, atau mengalokasikan uang dengan tujuan mengontrol keuangan pribadi untuk mencegah masalah finansial di masa depan. Perencanaan ini merupakan bentuk implementasi pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan sumber daya/uang, termasuk investasi, asuransi, tabungan, dan lainnya dengan tujuan mendorong individu untuk bertanggung jawab terhadap keuangan finansial berjangka. Adanya kondisi keuangan setiap individu yang berbeda, perencanaan keuangan membantu mengatur keuangan personal agar mencapai kepuasan ekonomi yang diinginkan.

#### **B.4 Financial Planning Technology**

##### **1) Definisi *Financial Technology***

Menurut Asosiasi Fintech Indonesia (2019), *financial technology* atau teknologi keuangan adalah inovasi antara layanan jasa keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang mengubah model bisnis konvensional menjadi modern. Hal ini memberikan kemudahan bagi konsumen dalam penggunaan

transaksi keuangan sehingga menjadi lebih efisien, ekonomis, bahkan minim interaksi manusia. Terdapat beberapa klasifikasi *fintech* berdasarkan jenis dan pelayanannya menurut Asosiasi Fintech Indonesia tahun 2019, yaitu:

- a) **Pinjaman Online.** Merupakan kategori fintech bagi para pencari modal atau seseorang yang ingin melakukan pinjaman (*borrower*) dengan pemberi modal atau orang yang memberikan pinjaman (*lender*). Jenis layanan *fintech* ini biasa disebut dengan *peer-to-peer lending* (P2P Lending).
- b) **Market Agregator.** Merupakan kategori fintech untuk melakukan pengambilan keputusan sebelum pembelian produk jasa keuangan tertentu. Contoh produk jasa keuangan pada jenis ini adalah produk asuransi, kredit, kartu kredit hingga investasi. Pembelian produk ini dapat disesuaikan oleh konsumen sesuai dengan kebutuhan atau preferensi individu.
- c) **Pengelolaan Investasi dan Risiko Keuangan.** Risk and Investment Management adalah jenis fintech yang memberikan platform perencanaan keuangan juga investasi, robo-advisory (penasihat digital), platform e-trading (wadah jual-beli produk investasi) hingga platform e-insurance (asuransi digital).

Selain itu, terdapat jenis layanan fintech menurut Asosiasi Fintech Indonesia pada tahun 2021, yaitu:

- a) **Uang Elektronik.** Merupakan alat pembayaran digital yang nilai uangnya disimpan dalam media elektronik seperti aplikasi dalam telepon seluler.
- b) **Dompot Elektronik.** Merupakan layanan fintech untuk menyimpan informasi pembayaran yang menggunakan kartu atau uang elektronik yang

memiliki kemampuan untuk menyimpan dana dan digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran.

- c) **Pinjaman Online.** Merupakan jenis layanan fintech yang membuka kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan pinjaman dana dari masyarakat.
- d) **Investasi Ritel Online.** Merupakan jenis layanan fintech yang memberikan kesempatan bagi semua orang untuk berinvestasi di pasar uang, pasarmodal, dan juga dalam bentuk emas.
- e) **Insurtech.** Merupakan jenis layanan fintech yang memberikan produk perlindungan asuransi dengan premi rendah. Contoh produk perlindungan asuransi dapat berupa perlindungan barang seperti telepon genggam, perlindungan kesehatan, perlindungan kesehatan, perlindungan perjalanan, perlindungan kendaraan, dan jiwa.

## 2) **Definisi *Financial Planning Technology***

*Financial Planning Technology* merupakan proses perencanaan keuangan seseorang yang memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih terencana. Salah satu jenis layanan fintech yang memberikan layanan perencanaan keuangan adalah Risk and Investment Management.

Menurut Asosiasi Fintech Indonesia (2019), Risk and Investment Management merupakan kategori fintech yang menyediakan layanan perencanaan keuangan, investasi, penasihat digital (robo-advisory), tempat transaksi online (platform e-trading) untuk produk investasi, serta platform asuransi digital (e-insurance). Menurut Asosiasi Fintech Indonesia (2021) mendefinisikan Investasi

Ritel Online sebagai penawaran untuk menawarkan kesempatan berinvestasi bagi semua orang secara daring atau melalui internet.

Risk and Investment Management dalam *fintech* mengacu pada cara mengelola risiko keuangan dan mengatur investasi dengan memanfaatkan teknologi keuangan. Saat ini, layanan *fintech* menyediakan aplikasi untuk mengelola keuangan dan juga untuk berinvestasi yang membantu dalam perencanaan keuangan serta pengelolaan risiko finansial.

### 3) **Produk *Financial Planning Technology***

Pada penelitian ini, objek yang dituju adalah mahasiswa. Oleh karena itu, produk *financial planning technology* yang diambil pada penelitian ini berupa layanan investasi dan perencanaan keuangan yang disesuaikan dengan tipologi mahasiswa. Adapun contoh produk atau layanan *financial planning technology*, yaitu:

- **INVESTASI**

- 1) Bibit

Bibit merupakan aplikasi jual beli reksa dana online yang didirikan oleh PT.Bibit Tumbuh Bersama pada tahun 2019 yang telah mendapatkan ijin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan. Di laman Bibit.id (2021) menyatakan bahwa pada aplikasi bibit adalah aplikasi reksa dana yang membantu investor untukpemula mulai berinvestasi. Pada aplikasi Bibit, para pengguna bisa membeli reksa dana pasar uang, obligasi, saham, syariah, serta Surat Berharga Negara (SBN).

Fitur unik yang ditawarkan yaitu robot advisor yang dapat

memberikan rekomendasi pilihan reksa dana terbaik. Selain itu, pada aplikasi bibit tidak dikenakan biaya transaksi beli dan jual dan metode pembayarannya dapat melalui instant payment jago atau gopay, virtual account ataupun LinkAja dan juga ShopeePay, ini sangat praktis dan gratis biaya transfer

Hal ini tentu cocok bagi mahasiswa dikarenakan adanya rekomendasi robo untuk menentukan alokasi yang optimal yang sesuai dengan level resiko mahasiswa. Minimal dana untuk berinvestasi pun tergolong rendah yaitu dapat berinvestasi reksa dana mulai dari Rp10.000

## 2) Ajaib

Salah satu dari sedikit aplikasi investasi yang menawarkan kemudahan untuk anak muda adalah Ajaib. Ajaib Group merupakan aplikasi trading dan investasi yang berdiri pada tahun 2018 dan menaungi dua perusahaan investasi, yakni Ajaib Sekuritas (PT Ajaib Sekuritas Asia) dan Ajaib Reksa Dana (PT Takjub Teknologi Indonesia Ajaib Reksa Dana). Sebenarnya, Ajaib Sekuritas telah berdiri sejak 1989 dan terdaftar di OJK dengan nomor izin resmi KEP- 171/PM/1992, sedangkan Ajaib Reksa Dana berdiri sejak 2019 terdaftar di OJK dengan nomor izin resmi KEP-17/PM.21/2018.

Ajaib menawarkan fitur unggulan untuk penggunanya seperti menyediakan informasi emiten secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyediakan forum resmi untuk berinteraksi antar investor, menyajikan berita terbaru terkait investasi, memiliki fitur *auto-*

*order* untuk membantu investor menentukan pilihan saham yang akan dibeli atau dijual, menyediakan chart untuk memantau pergerakan saham, dan terdapat fitur *real-time* untuk memberikan informasi mengenai jual/beli saham, berita naik/turun saham yang signifikan, dan aksi korporasi.

Adapun, minimal dana untuk berinvestasi Reksa Dana pada Ajaib Sekuritas adalah Rp10.000 sedangkan minimal investasi saham adalah 1 lot atau 100 lembar saham.

### 3) Bareksa

Di laman Bareksa.com menjelaskan bahwa Bareksa adalah platform finansial dan investasi pertama di Indonesia yang telah resmi mendapatkan lisensi sebagai Agen Penjual Reksadana dari Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2016. Bareksa menawarkan produk reksadana yang lengkap dari manajer investasi terpercaya di Indonesia dan memegang posisi unggul dalam jumlah investor reksadana di Indonesia. Tidak hanya menjual produk reksadana, bareksa juga merupakan mitra distribusi resmi Kementerian Keuangan RI untuk penjualan Surat Berharga Negara (SBN) ritel secara online. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum, Bareksa menyajikan beragam layanan informasi seperti data pasar, konten, riset, analisis, berita, dan lainnya.

Bareksa yang didirikan pada tahun 2013 merupakan aplikasi super investasi yang dikembangkan dan dikelola oleh PT. Bareksa Marketplace Indonesia menawarkan produk investasi berupa reksana, emas dan obligasi

Surat Berharga (SBN). Terdapat beberapa fitur utama yang ditawarkan Bareksa yaitu Pertama, Robo Advisor Bareksa guna membantu untuk membangun portofolio investasi reksadana secara optimal sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan; Kedua, Simulasi Investasi guna mensimulasikan potensi keuntungan investasi dengan bantuan Robo Advisor; Ketiga, Bareksa Prioritas yang dikhususkan untuk nasabah yang berinvestasi minimal Rp5 miliar di Bareksa; Keempat, Bareksa Bisnis yang dapat bermanfaat untuk mengakomodir nasabah institusi untuk menempatkan uangnya pada produk reksadana.

Penggunaan aplikasi Bareksa juga cocok digunakan untuk mahasiswa dikarenakan minimum dana investasi adalah Rp10.000 untuk produk reksadana, Rp1.000.000 untuk produk SBN, Rp50.000 untuk pembelian emas, dan Rp100.000 untuk pembelian tabungan umroh (reksadana Syariah).

Aplikasi diatas merupakan beberapa aplikasi yang cocok untuk mahasiswa atau pemula yang ingin mulai berinvestasi, dengan minimal dana investasi yang tergolong rendah yaitu sebesar Rp10.000, mahasiswa dapat mengalokasikan sebagai dananya untuk berinvestasi. Mahasiswa dapat membuka laman resmi dari masing-masing aplikasi untuk mendapatkan informasi mengenai aplikasinya, produk yang ditawarkan, kelebihan dan kekurangan, maupun mekanisme dalam penggunaannya.

- **PERENCANAAN KEUANGAN**

- 1) Pengelolaan Keuangan atau Money Manager

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Pada aplikasi Money Manager dapat membantu kita untuk mengatur prioritas pengeluaran sehinggadapat mengidentifikasi pemborosan. Dengan aplikasi Money Manager, kita dapat mengelola keuangan pribadi dengan mudah dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan rapi sehingga dapat membantu untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik.

## 2) IMoney

IMoney merupakan layanan fintech yang memberikan manfaat untuk mengelola keuangan secara online. IMoney sudah dirilis sejak tanggal 7 September 2017 yang memberikan desain sederhana dan *user-friendly*. Salah satu fitur yang ditawarkan oleh IMoney adalah menunjukkan hasil laporan keuangan dalam bentuk grafik dan persentase sehingga dapat dievaluasi keuangannya dengan lebih mudah.

## 3) Wallet

Aplikasi Wallet merupakan aplikasi untuk melacak pengeluaran anggaran sehingga dapat mengelola keuangan yang lebih baik. Aplikasi ini menampilkan fitur Pelacak Pengeluaran, Pelacak Tagihan, dan Pelacak Hutang sehingga kita dapat melihat pengeluaran keuangan untuk berbagai kategori. Selain itu, terdapat fitur Bill Tracker untuk menunjukkan tagihan yang belum, sudah, maupun segera dibayar, dan terdapat fitur Debt Tracker yang menunjukkan sisa uang yang dimiliki dalam setiap kategori. Pada aplikasi ini juga dapat mengidentifikasi pengeluaran mana yang lebih



banyak dan harus dirubah agar tidak terjadi pemborosan.

## **B.5 Lingkungan Sosial**

Sobaya et al. (2016) berpendapat bahwa lingkungan sosial adalah kondisi atau tempat dimana manusia saling berinteraksi satu sama lain yang dapat memberikan dampak atau pengaruh bagi individu tersebut. Kenale Sada (2022) mengungkapkan bahwa 82% Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan dan mengubah perilaku seseorang. Ajzen dalam Fuadi & Trisnaningsih, (2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki kaitan yang erat dalam mempengaruhi persepsi serta tindakan pada diri seseorang. Dengan hidup dilingkungan sosial yang beragam dan kompleks, kebutuhan mahasiswa akan mengalami peningkatan. Gaya hidup yang signifikan dapat mempengaruhi seorang mahasiswa untuk berperilaku konsumtif sehingga tidak tertatanya pengelolaan keuangan demi mengikuti pergaulan dan perkembangan zaman. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Oktapiani (2020) dan Aprinthasari & Widiyanto (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Adapun indikator dalam lingkungan sosial menurut Sundaren dalam skripsi Dwi Utami (2020), yaitu:

1. **Orang Tua.** Memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam memberikan contoh berperilaku yang baik.
2. **Pendidikan.** Lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menentukan perilaku keuangannya sehingga

lingkungan pendidikan yang baik dapat mendorong keberhasilan mahasiswa dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangannya.

**3. Teman.** Teman dapat memberikan pengaruh pada perilaku seorang tanpa terkecuali dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

**4. Media.** Salah satu bentuk perantara untuk menyampaikan informasi termasuk informasi keuangan. Mahasiswa yang tidak bisa terlepas dari media massa ataupun sosial media dapat memberikan pengaruh dalam berperilaku pengelolaan keuangan.

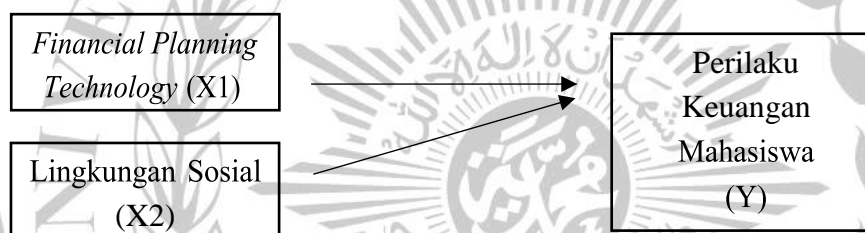
## **B.6 Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah cara bagaimana seseorang bertanggung jawab untuk mengatur keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Riadi (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan mencakup tiga aspek keuangan dalam hidup seseorang yaitu perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, dan perilaku menabung. Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam mengatur keuangan mereka sehari-hari yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, serta upaya dalam mencari dan menyimpan dana untuk keperluan masa depan (Riadi, 2023). Munculnya perilaku keuangan karena adanya dampak besar dari hasrat individu untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya sesuai dengan tingkat penghasilan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). Terdapat beberapa komponen perilaku keuangan, yaitu menggunakan uang seperlunya, ketepatan dalam membayar kewajiban, perencanaan keuangan untuk masa mendatang, serta

dapat menyisihkan uang untuk ditabung ataupun berinvestasi.

Dalam penelitian ini, bentuk perilaku keuangan yang akan dijadikan tolok ukur peneliti adalah bagaimana seseorang mampu dalam mengatur, mengendalikan uangnya, dan menyimpan uangnya. Hal ini didukung dengan adanya *financial planning technology* terkait bagaimana seseorang dapat mengatur dan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan ataupun dalam bentuk investasi. Selain itu, pengendalian seseorang dalam menggunakan uangnya juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.

### C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

#### Keterangan:

- X1 : Financial Planning Technology
- X2 : Lingkungan Sosial
- Y : Perilaku Keuangan Mahasiswa

### D. Hipotesis

#### D.1 Pengaruh *Financial Planning Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Mahasiswa cenderung cepat mengadopsi teknologi baru dan aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Fintech mempermudah

akses dan mempercepat layanan keuangan, seperti pembayaran digital, investasi online, dan manajemen keuangan pribadi. Mengelola keuangan dengan efektif sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai stabilitas keuangan dan kemandirian finansial. Dengan mengadopsi fintech, mahasiswa akan memiliki akses yang lebih baik ke berbagai alat dan layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Penggunaan *financial planning technology* oleh mahasiswa juga dapat mengurangi perilaku pengeluaran impulsif karena kemudahan dalam memantau dan mengelola transaksi keuangan, termasuk melakukan investasi. Selain itu, penggunaan fintech dalam mengelola keuangan dapat meningkatkan kesadaran keuangan mahasiswa melalui fitur-fitur seperti pelacakan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan sumber daya edukasi keuangan.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1980) menyatakan bahwa latar belakang pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang atas tindakannya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Dengan adanya aplikasi platform investasi dan aplikasi perencanaan keuangan, mahasiswa yang memiliki aksesibilitas tinggi terhadap layanan *financial technology* dapat dengan mudah mengelola dan mengakses informasi keuangan yang dapat membantu mereka untuk lebih terorganisir dalam mengelola anggaran keuangan sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang baik dalam keuangan mereka. Semakin bijak seorang mahasiswa dalam merencanakan keuangannya, maka semakin baik juga seorang mahasiswa dalam berperilaku keuangan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mengelola anggaran mereka dengan

baik dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas ekonomi di masa mendatang. Artinya, terdapat pengaruh yang positif antara *financial planning technology* dan lingkungan sosial, di mana jika *financial planning technology* di implementasikan dengan baik, maka mengikuti pula perilaku keuangan yang baik.

Hal ini didukung dalam penelitian Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) yang menunjukkan bahwa layanan *financial technology* termasuk merencanakan dan mengelola keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis, yaitu:

**H1: *Financial Planning Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

## **D.2 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan**

Lingkungan sosial termasuk orang tua, teman sebaya, pendidikan, dan media memiliki pengaruh besar terhadap nilai-nilai, sikap, dan perilaku individu. Mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang ada di lingkungan mereka, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial yang memberikan dukungan terhadap praktik pengelolaan keuangan yang cerdas akan mendorong mahasiswa untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, sebaliknya tingkat konsumtifitas yang tinggi dalam lingkungan sosial dapat menyebabkan mahasiswa lebih cenderung untuk mengalami perilaku pengeluaran yang tidak terkontrol. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan sosial dan perilaku keuangan

mahasiswa.

Dalam *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1980) menyatakan bahwa adanya keyakinan normatif di mana berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berperilaku.

Sejalan dengan penelitian Aprinhasari & Widiyanto (2020) bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Begitu pula, penelitian Abdurrahman & Oktapiani (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

**H2: Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan**

